PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 5 TAHUN

Nadila Nurul Afifah[1], Adiyati Fathu Roshonah[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Jakarta
nnadilanafh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe language development in five-year-old children in relation to active parental involvement and identifies the factors that influence this developmental process. Employing a qualitative case study design, the research involved two five-year-old children living in Bojongsari Baru, Depok. Data were obtained through direct observation, in-depth interviews with parents and co-residing family members, and documentation. The findings indicate that differences in children's language development were closely associated with variations in the quality of parental involvement. Specifically, the frequency and quality of parent and child interaction, parental responsiveness, and the consistency of language stimulation emerged as the primary influencing factors. Children who experienced more consistent emotional support and language interactions demonstrated more advanced language development. These findings emphasize the essential role of active parental involvement in fostering language development during early childhood.

Keywords: *language development, early childhood, parental role, active interaction, case study*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan bahasa pada anak usia 5 tahun dengan keterlibatan peran orang tua secara aktif, serta mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap dua anak berusia 5 tahun yang tinggal di wilayah Bojongsari Baru, Depok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan perkembangan bahasa pada kedua anak yang dipengaruhi oleh kualitas peran orang tua. Hasil yang didapati yaitu peran orang tua terjadi dengan tidak maksimal, seperti interaksi, responsivitas orang tua, dan pemberian stimulus bahasa yang terjadi dilakukan secara tidak maksimal dan tidak konsisten. Semakin berkualitas interaksi, dukungan emosional, dan stimulasi bahasa yang diberikan secara konsisten oleh orang tua, maka akan semakin optimal pula perkembangan bahasa yang terjadi pada anak. Temuan ini menekankan pentingnya peran orang tua secara aktif dalam proses perkembangan bahasa pada anak, terutama pada periode usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan bahasa, anak usia dini, peran orang tua, interaksi aktif, studi kasus

A. Pendahuluan

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejatinya tidak hanya bergantung pada kurikulum di lembaga pendidikan formal. Peran lingkungan terdekat, khususnya keluarga, jauh lebih menentukan dalam mengukir fondasi awal kecerdasan anak. Keluarga bertindak layaknya madrasah pertama yang membekali anak dengan berbagai kemampuan adaptif (Ngewa, 2021). Masa usia dini, yang sering kali disebut sebagai usia emas (*golden age*), merupakan rentang waktu yang sangat kritis. Pada fase ini, stimulasi yang tepat sasaran akan dengan mudah diserap dan memberikan dampak signifikan bagi perkembangan (Hasanah & Fajri, 2022). Salah satu aspek sentral yang paling krusial untuk distimulasi pada masa ini adalah keterampilan berbahasa. Bahasa bukan sekadar alat untuk bertukar pesan, melainkan jembatan krusial yang mengasah kapasitas kognitif, kematangan sosial, serta kecerdasan emosional anak dalam memaknai lingkungan sekitarnya (Andayani, 2021).

Kecepatan dan kualitas perkembangan bahasa pada anak usia 5 tahun berbanding lurus dengan intensitas interaksi verbal yang dibangun oleh orang tua (Arsini et al., 2023). Di usia ini, anak mengalami ledakan kosakata dan mulai bereksperimen dengan kalimat-kalimat yang lebih panjang dan kompleks (Wahidah & Latipah, 2021). Orang tua yang secara aktif membiasakan membacakan buku cerita, memberikan umpan balik dialogis, serta membuka ruang diskusi dua arah secara konsisten, pada dasarnya sedang menanamkan stimulus yang luar biasa bagi pemerolehan bahasa anak (Adha, 2022). Sebaliknya, pola pengasuhan yang pasif terbukti menjadi faktor penghambat yang mereduksi potensi anak untuk menguasai ragam bahasa secara optimal.

Pengamatan awal di lapangan memperlihatkan suatu fenomena yang menarik, di mana terdapat perbedaan kecakapan berbahasa yang cukup mencolok antara dua orang anak berusia 5 tahun. Anak pertama menunjukkan kemampuan bercerita dan merespons yang sangat baik, sementara anak kedua terlihat jauh lebih pasif. Kesenjangan ini diduga kuat bermuara pada perbedaan gaya interaksi dan kekayaan stimulasi yang diberikan oleh masing-masing orang tua

di lingkungan rumah. Atas dasar itulah, penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam menyokong kemajuan bahasa anak usia 5 tahun, sekaligus mengurai faktor-faktor penunjang dan penghambat yang menyertainya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan kualitatif berdesain studi kasus. Pemilihan metode ini dilandasi oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi secara holistik dan mendalam bagaimana peran aktif orang tua memengaruhi perkembangan bahasa anak dalam konteks kehidupan nyata (Assyakurrohim et al., 2022). Subjek penelitian ini adalah dua orang anak yang berusia 5 tahun di wilayah Bojongsari Baru, Kota Depok.

Dalam penentuan informan, digunakan teknik *purposive sampling* yang dipertajam dengan *snowball sampling* untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang paling memahami keseharian sang anak (Sugiyono, 2023). Proses pengumpulan data dilakukan melalui 3 (tiga) metode utama, yaitu observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui pengorganisasian data, reduksi, kategorisasi (*coding*), hingga penarikan kesimpulan secara tematik dan deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari lapangan secara meyakinkan menunjukkan bahwa kualitas peran orang tua memberikan kontribusi yang amat vital bagi pencapaian bahasa anak. Terlihat perbedaan kontras antara subjek pertama yang diberi inisial AS dengan subjek kedua berinisial AB. Di rumah AS, pola komunikasi terbangun secara intens, interaktif, dan senantiasa melibatkan anak dalam percakapan dua arah. Orang tua AS sangat responsif memberikan dorongan positif, konsisten membacakan buku cerita bahkan sejak anak berusia 12 bulan. Dampaknya, AS tumbuh menjadi anak dengan kosakata yang kaya dan sangat percaya diri.

Di sisi lain, subjek AB mengalami dinamika yang berbeda. Interaksi verbal yang diterimanya cenderung minim dan lebih didominasi oleh instruksi satu arah. Anak ini baru mulai dikenalkan pada buku bacaan saat menginjak usia

4 tahun, yang berarti ada rentang masa kritis yang terlewat tanpa stimulasi literasi maksimal. Keterbatasan stimulus lingkungan ini berimbas pada sikap AB yang pasif, cenderung pemalu saat berinteraksi, serta masih bertahan pada penggunaan kalimat sederhana.

Tabel 1 Perbandingan Pola Asuh dan Kemampuan Bahasa

Aspek yang Diamati	Subjek Pertama (AS)	Subjek Kedua (AB)
Interaksi Verbal	Intens, dua arah, responsif	Minim, satu arah, pasif
Pengenalan Literasi	Sejak usia 12 bulan	Baru sejak usia 4 tahun
Umpan Balik	Konsisten memberi pujian	Jarang memberi apresiasi
Kosakata & Percaya Diri	Kaya kosakata, berani	Kalimat pendek, pemalu

Temuan ini secara nyata membenarkan paparan yang berasal dari Teori Behavioristik menurut B.F. Skinner, yang menekankan bahwa pemerolehan bahasa anak tidak terjadi begitu saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh paparan stimulus lingkungan dan penguatan (*reinforcement*) yang dikirimkan oleh orang tua (Astuti, 2022; Yuswati & Setiawati, 2022). Tanpa ada stimulus yang diulang-ulang dan penguatan yang positif, anak akan kehilangan momen krusial untuk melatih insting komunikasinya.

Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) faktor dominan utama terkait pada proses perkembangan bahasa anak usia 5 tahun dalam penelitian ini. Pertama adalah tingkat interaksi dan responsivitas orang tua. Kedua, paparan bahasa dan kedudukan orang tua sebagai model penggunaan bahasa. Kekayaan ragam kata yang dipraktikkan orang tua sehari-hari akan dengan sendirinya diimitasi oleh anak. Ketiga, ketersediaan stimulasi lingkungan yang menyediakan arena empiris bagi anak untuk mempraktikkan keterampilan serta kemampuan berbahasanya.

D. Kesimpulan

Peran orang tua terbukti sangat esensial dan menduduki posisi sebagai penentu arah perkembangan bahasa anak usia 5 tahun. Kualitas komunikasi harian yang hangat, aliran dorongan serta apresiasi yang positif, hingga inisiatif orang tua dalam menghadirkan lingkungan yang sarat akan stimulasi, seperti ketersediaan buku cerita dan mainan edukatif yang berkorelasi langsung dengan melesatnya

kecakapan anak dalam menyimak, berbicara, membaca, bahkan dalam persiapan menulis. Sebaliknya, minimnya alokasi waktu untuk berdialog dua arah menjadi faktor penghambat yang paling terlihat.

Beranjak dari simpulan tersebut, sangat direkomendasikan agar orang tua mengambil langkah yang lebih proaktif dan sadar dalam merancang dialog interaktif dalam setiap rutinitas bersama anak. Di samping itu, bagi pendidik di institusi PAUD, kolaborasi dan sinergi bersama pihak keluarga menjadi kunci untuk menjaga kesinambungan stimulasi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, R. (2022). Fenomena Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak, 3(1), 17–31.

Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia Dini. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman, 7(2), 200–212.

Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies, 3(2), 36–49.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01), 1–9.

Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. Educatif Journal of Education Research, 4(1), 87–96.

Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 116–126.

Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan. EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education), 1(1).

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.

Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 4(1), 43–62.

Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5029–5040.